

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak, karena merupakan lingkungan pertama tempat anak menerima pendidikan. Ki Hadjar Dewantara menyebut keluarga sebagai lingkungan kecil yang suci dan murni secara sosial, sehingga menjadi pusat pendidikan yang utama dan mulia dalam membentuk karakter dan budi pekerti anak<sup>1</sup>. Dalam hal ini, orangtua berperan sebagai faktor pendorong pertumbuhan anak dengan membentuk pola asuh dan menciptakan kasih sayang yang berpengaruh terhadap segala aspek perkembangan anak. Ketika salah satu peran dari orangtua tidak hadir, terjadi ketidakseimbangan dalam proses tumbuh kembang tersebut.

Secara khusus, ayah sebagai pemimpin keluarga memegang peranan krusial dalam menjaga, membimbing, mendidik, dan melindungi keluarga<sup>2</sup>. Supriyanto mengungkapkan bahwa kehadiran ayah memberi rasa aman, menjadi teladan, serta membentuk karakter dan mental anak<sup>3</sup>. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak anak di Indonesia

---

<sup>1</sup> NurmalaSari, F., Fitrayani, N., Paramitha, W. D., & Azzahra, F. (2024). Dampak ketiadaan peran ayah (fatherless) terhadap pencapaian akademik remaja: kajian sistematis. *Predicting the Residual Performance Resource of Pneumatic Tires*, 1(4), 14-14.

<sup>2</sup> Ashari, Y. (2017). *International Proceeding of: Research Party : Let's Capture The World with Peace*. [www.cyep.org](http://www.cyep.org)

<sup>3</sup> Rahmadhani, A., Kinantia, N., Ramadanti, S. A., Khoerunnisa, S., & Fakhruddin, A. (2024). Fatherless Generation: Mengungkap Dampak Kehilangan Peran Ayah Terhadap Psikologis Anak dalam Kaca Mata Islam. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 128-146.

tumbuh tanpa sosok ayah. UNICEF pada tahun 2021 melaporkan bahwa sekitar 20,9% anak di Indonesia hidup dalam kondisi tanpa figur ayah<sup>4</sup>.

Fenomena ini dikenal sebagai *fatherless*, yang dapat terjadi karena kematian, perceraian, pekerjaan ayah di luar kota atau negara, atau bahkan ketidakhadiran emosional meskipun ayah secara fisik masih ada<sup>5</sup>.

Fenomena *fatherless* merupakan kondisi yang kerap tidak terlihat secara kasat mata, namun memiliki dampak nyata terhadap psikologis dan perkembangan anak. Sayangnya, masyarakat Indonesia masih memandang peran ayah secara sempit sebagai pencari nafkah semata tanpa menyadari bahwa peran emosional, edukatif, dan moral ayah terhadap anak sangatlah penting. Penelitian “*Fatherless Daughter Syndrome*” oleh SurveyMonkey menunjukkan bahwa kehilangan emosional yang dialami anak perempuan akibat ketidakhadiran ayah jauh lebih sulit diatasi dibandingkan anak-anak yang tumbuh dengan figur ayah. Ketidakstabilan emosi yang dialami oleh anak *fatherless* seringkali menimbulkan perasaan terisolasi, disalahpahami, bersalah, dan penyesalan yang mendalam<sup>6</sup>.

---

<sup>4</sup> Jeni Fadhila, Kartika Aulia Rahmi, Muzhdhalifatul Azizah, Nurhasni Nurhasni, Amalia Kartika Yani, Maria Weni Gowasa, & Mutiara Hendri. (2025). Sistematik Literatur Review : Dampak Fatherless terhadap Kondisi Sosio-Emosional Anak. *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan Dan Kebidanan*, 3(2), 290–298.

<sup>5</sup> Azzahra Putri Sasono, D., Pitoyo, D., Susetyo Ningrum, W., Studi Sosiologi, P., UPR Tunjung Nyaho Jalan Yos Sudarso Palangka Raya, K., & Kalimantan Tengah, A. (n.d.). *Dampak Fatherless terhadap Perempuan Dewasa Awal: Studi Fenomenologi tentang Kriteria Pasangan Hidup.*

<sup>6</sup> Nurhawa, S. N. (2023). *Gambaran konsep diri pada remaja yang mengalami Fatherless* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

Dampak *fatherless* dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan anak, termasuk motivasi berprestasi. Minimnya dukungan emosional dan ketiadaan teladan dari figur ayah dapat menurunkan semangat anak untuk meraih prestasi, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik<sup>7</sup>. Ketidakhadiran ayah bukan hanya kehilangan perlindungan melainkan juga hilangnya sumber inspirasi dan arahan penting dalam kehidupan anak. Prestasi sendiri merupakan hasil dari usaha yang dicapai individu dalam bidang tertentu dan motivasi berprestasi menjadi kekuatan pendorong untuk mencapai tujuan tersebut.

Motivasi berprestasi menjadi aspek kunci yang mendorong seseorang untuk terus berupaya meraih keberhasilan meskipun menghadapi tantangan dan kesulitan. Motivasi ini bersifat dinamis bisa meningkat atau menurun tergantung pada kondisi yang dialami individu<sup>8</sup>. Dalam konteks remaja, khususnya pelajar motivasi berprestasi membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan semangat untuk terus berkembang. Tanpa motivasi ini potensi individu tidak akan berkembang secara optimal. Sebaliknya, motivasi yang kuat dapat membantu individu menghadapi kondisi keluarga yang tidak ideal seperti ketidakhadiran figur ayah.

Prestasi anak di sekolah sangat dipengaruhi oleh figur signifikan terutama orangtua. Kehadiran ayah dan ibu yang saling mendukung sangat

---

<sup>7</sup> Fitroh, S. F. (2014). Dampak fatherless terhadap prestasi belajar anak. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 1(2), 83-91.

<sup>8</sup> Irsyam Firnando, M., & Oktapiya Hadinata, E. (2021). Studi Deskriptif Motivasi Berprestasi Siswa MA Al-Fatah Palembang. *In Indonesian Journal of Behavioral Studies* (Vol. 1, Issue 2).

penting dalam menciptakan lingkungan pengasuhan dan pendidikan yang kondusif. Framanta menekankan bahwa peran orangtua sangat krusial dalam mendukung keberhasilan belajar anak. Orangtua idealnya mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menjadi teladan melalui perhatian dan inovasi yang mendorong anak untuk mencapai prestasi<sup>9</sup>.

Kondisi *fatherless* merupakan fenomena yang cukup umum ditemui di MTsN 2 Tulungagung. Berdasarkan wawancara dengan guru BK, diketahui bahwa hampir setiap kelas memiliki siswa atau siswi yang mengalami *fatherless*. *Fatherless* di sini bukan hanya karena ayah telah meninggal, tetapi juga karena ayah bekerja jauh dari rumah atau tidak terlibat aktif dalam kehidupan anak meskipun hadir secara fisik. Dampak dari fenomena ini bervariasi. Beberapa siswi tetap mampu menunjukkan prestasi yang baik karena memiliki kemampuan adaptasi yang kuat serta dukungan dari lingkungan keluarga. Namun, tidak sedikit pula siswi yang mengalami penurunan motivasi belajar bahkan muncul perilaku menyimpang.

Guru BK menyampaikan bahwa respon anak terhadap kondisi *fatherless* sangat bergantung pada karakter individu, gaya pengasuhan ibu atau keluarga pengganti, serta daya tahan anak dalam menghadapi tekanan lingkungan. Salah satu temuan menarik adalah adanya kasus anak kembar yang sama-sama mengalami *fatherless* namun menunjukkan perilaku yang sangat berbeda. Salah satu anak aktif dan berprestasi sedangkan yang lain

---

<sup>9</sup> Fitroh, S. F. (2014). Dampak fatherless terhadap prestasi belajar anak. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 1(2), 83-91.

justru menunjukkan perilaku menyimpang seperti membolos. Fenomena ini menunjukkan bahwa figur ayah memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan anak terutama pada masa transisi di jenjang MTs di mana anak sedang mengalami pencarian jati diri dan perkembangan emosional.

Penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh NurmalaSari F menunjukkan bahwa remaja tanpa figur ayah cenderung memiliki prestasi akademik yang kurang optimal ditandai dengan rendahnya indeks prestasi, kegagalan akademik, hingga resiko putus sekolah. Selain itu, tingkat kehadiran sekolah juga lebih rendah dan remaja cenderung menghubungkan keberhasilan dengan keberuntungan bukan usaha<sup>10</sup>. Namun, sebagian besar penelitian tersebut hanya menyoroti dampak negatif *fatherless* khususnya dari sisi psikologis seperti rendahnya kepercayaan diri dan emosi yang tidak stabil. Kajian yang secara eksplisit menyoroti potensi dan daya juang anak *fatherless* khususnya siswi masih sangat terbatas. Selain itu, mayoritas kajian dilakukan secara umum pada remaja tanpa membedakan karakteristik gender maupun konteks kelembagaan tertentu. Padahal perempuan yang mengalami *fatherless* kerap menghadapi tekanan emosi, sosial, dan ekspektasi budaya yang khas, yang secara potensial turut membentuk arah dan kualitas motivasi berprestasi mereka. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara mendalam mengeksplorasi motivasi berprestasi siswi *fatherless* dalam

---

<sup>10</sup> NurmalaSari, F., Fitrayani, N., Paramitha, W. D., & Azzahra, F. (2024). Dampak ketiadaan peran ayah (*fatherless*) terhadap pencapaian akademik remaja: kajian sistematik. *Predicting the Residual Performance Resource of Pneumatic Tires*, 1(4), 14-14.

konteks pendidikan formal keagamaan seperti di MTsN 2 Tulungagung, untuk memberikan gambaran yang lebih utuh dan kontekstual tentang fenomena ini.

Oleh karena itu, penelitian ini memberikan pembaruan dengan mengeksplorasi secara mendalam motivasi berprestasi siswi *fatherless* di MTsN 2 Tulungagung khususnya yang ayahnya merantau. Penelitian ini berupaya menggali bagaimana siswi tersebut mampu menunjukkan prestasi akademik maupun non-akademik serta strategi internal dan eksternal yang menopang motivasi mereka. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan layanan konseling yang lebih empatik dan kontekstual, khususnya dalam ranah Bimbingan dan Konseling Islam. Dengan mengkaji dinamika motivasi berprestasi pada siswi *fatherless* dalam konteks pendidikan keagamaan, penelitian ini tidak hanya menjawab kebutuhan akan layanan konseling yang lebih kontekstual tetapi juga mengisi kekosongan literatur tentang potensi daya juang anak perempuan dalam menghadapi krisis peran ayah. Inilah yang menjadi urgensi sekaligus kebaruan dari penelitian ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana motivasi berprestasi siswi yang mengalami fenomena *fatherless* di MTsN 2 Tulungagung?

### C. Tujuan

Mengeksplorasi dan memahami motivasi berprestasi siswi yang mengalami fenomena *fatherless*

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengeksplorasi motivasi berprestasi bagi siswi *fatherless* MTsN 2 Tulungagung melalui studi kasus. Hasil dari penelitian ini semoga dapat bermanfaat baik secara teoritik maupun praktik.

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya dalam kajian psikologi keluarga dan dinamika motivasi berprestasi pada remaja perempuan yang mengalami kondisi *fatherless*.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas perspektif teoritis dalam memahami bagaimana ketidakhadiran ayah memengaruhi motivasi berprestasi, sekaligus menunjukkan adanya potensi resiliensi dan kekuatan internal yang dapat menjadi pijakan pendekatan konseling Islami.

#### 2. Manfaat Praktik

- a. Bagi peserta didik, khususnya siswi yang mengalami kondisi *fatherless*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan semangat untuk terus berjuang dan berprestasi, serta

menyadari bahwa kondisi keluarga bukan menjadi penghalang untuk meraih kesuksesan, melainkan tantangan yang dapat diatasi dengan dukungan yang tepat.

- b. Bagi praktisi dan konselor BKI, penelitian ini memberikan gambaran nyata tentang kebutuhan psikososial siswi *fatherless* serta strategi internal yang mereka gunakan dalam mempertahankan motivasi. Hal ini dapat menjadi dasar untuk merancang program pendampingan yang lebih adaptif dan kontekstual.

#### **E. Penegasan Istilah**

##### **1) Eksplorasi**

Eksplorasi merupakan pendekatan dalam kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai suatu kondisi, objek, atau fenomena. Petrianika N. Rumeksa menyatakan bahwa eksplorasi adalah kegiatan penjajakan untuk mendapatkan pengetahuan lebih dalam dengan cara mengumpulkan data sehingga menghasilkan suatu bentuk pemahaman atau representasi baru dari objek yang diteliti.<sup>11</sup>

##### **2) Motivasi Berprestasi**

---

<sup>11</sup> Janna, R., Arrifa, A., Agung Franata, Y., & Manajemen Pendidikan Islam, M. (2025). Eksplorasi Kepribadian dan Perilaku Profesional Pendidik di Pondok Pesantren As-Sulthon Mersam Batang Hari : Perspektif Psikologi Industri. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2, 50–61. <https://doi.org/10.61132/moral.v2i1>

Motivasi berprestasi merupakan dorongan internal dari seseorang yang muncul karena adanya keyakinan bahwa usaha yang dilakukan dapat membantu mencapai hasil yang terbaik, bersaing dengan orang lain, mengatasi hambatan, dan mempertahankan semangat yang tinggi<sup>12</sup>.

### 3) Prestasi

Prestasi merupakan keberhasilan nyata yang diperoleh dari hasil interaksi berbagai faktor internal dan eksternal dalam proses belajar. Prestasi diperoleh melalui ketekunan dan kerja keras, di mana setiap individu mengejar pencapaian sesuai dengan bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi mencakup keberhasilan dalam bidang akademik maupun non-akademik<sup>13</sup>.

### 4) Fatherless

Kondisi seorang anak tumbuh dan berkembang tanpa kehadiran ayah secara fisik. *Fatherless* menegaskan pada hilangnya peran dan figure ayah dalam kehidupan anak, yang tidak hanya berdampak pada aspek fisik kehadiran, tetapi juga pada keterlibatan emosional dan psikologis dalam proses tumbuh kembang anak.

---

<sup>12</sup> Sujarwo, S. (2011). Motivasi berprestasi sebagai salah satu perhatian dalam memilih strategi pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, (2), 219877.

<sup>13</sup> Amin, M., Larasati, S. S., & Fathurrochman, I. (2018). Implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik di SMP Kreatif 'Aisyiyah Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 1(1), 103-121.